

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG

Shofia Dewi Achyati¹, Chaerunisa Hikmatuzahwa², Muhammad Galih Wonoseto³
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 25 Juli 2023

Disetujui : 22 September 2023

Dipublikasikan : Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data yang telah diperoleh, 26 peserta didik di kelas V MIS Sultan Agung memiliki kemampuan yang baik dalam tingkat literasi digitalnya. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Yogyakarta sudah menerapkan literasi digital dengan baik.

Kata Kunci: literasi, digital, madrasah ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to analyze the digital literacy abilities of students at the primary school level. Researchers used quantitative descriptive analysis method. Based on the data that has been obtained, 26 students in class V of MIS Sultan Agung have good abilities in their digital literacy level. This shows that Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Yogyakarta has implemented digital literacy well.

Keywords: literacy, digital, madrasah ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mengantarkan dunia pada era revolusi industri 4.0. Kemajuan perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan yang pesat pula dalam kebutuhan teknologi mereka karena teknologi digital menjadi pilihan pertama (Danuri, 2019). Hal ini tentu saja berdampak pada segala bidang termasuk pendidikan. Kemudahan serta pesatnya pertumbuhan ilmu dan informasi menjadi keberuntungan sekaligus ancaman. Keterampilan pendidik dalam memilih model pembelajaran harus dilakukan demi pencapaian tujuan pendidikan pada pesatnya perkembangan teknologi ini (Effendi & Wahidy, 2019). Guru sebagai pendidik seharusnya memiliki tingkat literasi digital yang memadai agar sesuai dengan kompetensi pembelajaran abad 21 (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Selain

meningkatkan kualitas pendidikan, peran lain dari teknologi adalah dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga memudahkan pendidik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Cholik, 2017). Kepekaan dan ketanggapan pendidik dalam perkembangan teknologi sangat dibutuhkan saat ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, guru sebagai seorang pendidik diharapkan mampu untuk dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan peserta didik (Ulfah, 2020) agar dapat bersaing di tengah derasnya era digitalisasi.

Kemampuan literasi digital tidak hanya penting bagi peserta didik. Literasi digital merupakan salah satu dari tiga literasi dasar yang menjadi fokus pada kebijakan program “Merdeka Belajar” bersama dengan literasi numerasi dan literasi baca tulis. Kebijakan tersebut

bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan di era revolusi industri 4.0. (Widiyono dkk., 2021). Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang diterapkan terutama dalam kegiatan pembelajaran (Pratama, W.A dkk., 2019). Praktik literasi digital bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kemampuan berpikir kreatif dan memperkuat hubungan antara peserta didik dan guru. Literasi digital mengacu pada kemampuan menggunakan teknologi digital untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi (Afif, Y., & Dwijayanto, A., 2021). Dari sinilah terbentuk generasi penerus bangsa yang berdaya saing di era 4.0 (Dewi dkk., 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini literasi digital di era modern yang tidak terkendali mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan fisik, keterampilan interpersonal dan prestasi akademik anak (Nahar, N., dkk., 2018). Maka dari itu, kemampuan literasi digital oleh siswa diperlukan karena pada era digital saat ini informasi yang tumbuh dengan cepat dan sulit dikendalikan mengharuskan individu untuk tidak hanya sekedar menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga menyaring, mengevaluasi, dan menyeleksi informasi.

Untuk itu, kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu menyesuaikan era transformasi digital saat ini. Dalam pelaksanaannya, tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal bersama peserta didik (Wahidin, 2018). MIS Sultan Agung sudah melakukan pengimplementasian literasi digital yang teruang dalam visinya, yakni “Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAQ, dan berjiwa seni”. Maksud dari “Berwawasan IPTEK” disini tidak hanya mengenal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun juga

memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam keseharian pembelajarannya. Dan tertuang pula dalam misinya, “Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi”, yakni peserta didik dapat menyerap dan mempraktikkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menciptakan alat atau teknologi sederhana.

Dari beberapa sumber yang penulis temukan, terdapat satu penelitian yang dapat menjadi sumber rujukan bagi penulis. Yakni (a) Artikel jurnal milik Alifia Dityasar, Ika Kartika, Joko Purwanto dan Elyas Djufri yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah” pada tahun 2022. Artikel jurnal ini membahas terkait kemampuan literasi digital siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dikembangkan, diterapkan dan dikomunikasikan kepada masyarakat luas, khususnya peserta didik (Dityasari dkk., 2022). (b) Artikel Jurnal milik Karsoni Berta Dinata yang berjudul, “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa”. Artikel jurnal ini membahas terkait kemampuan literasi digital mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Karsoni Berta Dinata menunjukkan bahwa responden menilai kemampuan functional skill and beyond “sangat baik” dan ketujuh aspek literasi digital lainnya baik. Setelah dilakukan analisis data, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi memiliki kemampuan literasi digital yang baik (Dinata, 2021). Dari beberapa penelitian yang kami jadikan bahan rujukan, belum ada penelitian terkait Analisa Kemampuan Literasi Digital Siswa MI, terutama MIS Sultan Agung Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Djollong, A.F., 2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Abdullah, M.R., 2015). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan hasil penelitian dan dapat memberikan gambaran dan penjelasan (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan realitas sosial yang ada di masyarakat (Fitriani & MHSc, 2019). Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Kusumastuti dkk., 2020). Sedangkan kuantitatif menurut Sugiyono (dalam Imron, 2019) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Data yang dikumpulkan secara deskriptif kuantitatif berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sebenarnya dan untuk menjawab pertanyaan tentang posisi subjek (Isnawati dkk., 2020). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIS Sultan Agung Yogyakarta. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena visi dan misinya meliputi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sejalan dengan tujuan penelitian. Dengan populasi sebanyak 26 peserta didik kelas VB.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang kami lakukan untuk mendapatkan hasil dari analisis. Pertama, kami melakukan pengumpulan data kuantitatif melalui angket yang disebarakan langsung kepada responden. Kedua, kami menghitung rata-rata (mean) dari data angket yang telah disebarakan. Ketiga, untuk memberikan pemahaman yang lebih visual, kami membuat diagram untuk menggambarkan data yang kemudian dianalisis. Dan yang terakhir adalah mengidentifikasi dan menginterpretasikan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik data yang diperoleh. Adapun penjelasan dari langkah-langkah yang telah peneliti lakukan akan dibahas pada paragraf selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan langsung kepada responden. Butir-butir pertanyaan dalam angket didasarkan pada 2 indikator komponen angket. Skor penilaian angket menggunakan skala Likert 1-5 dan responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dari pilihan jawaban yang tersedia, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Biasa Saja (BS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap pernyataan dalam angket adalah 5 dan setiap aspek literasi digital terdiri dari 10 pernyataan.

Table 1. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Literasi Digital

Komponen	Indikator
Informasi dan Literasi Data	Saya memiliki kemampuan untuk mencari dan mengakses data, informasi, serta konten yang dibutuhkan melalui media digital.
	Saya memiliki kemampuan memilah data, informasi, dan konten sesuai dengan kebutuhan di platform digital.
	Saya memiliki kemampuan mengorganisir data, informasi, dan konten yang cocok untuk disimpan dalam platform digital.
	Saya mampu mengarahkan atau mengatur pencarian data, informasi, dan konten sesuai kebutuhan saya di media digital
Berpikir Kritis	Saya terbiasa mencari tahu terkait kebenaran informasi yang saya temukan di platform digital.

	<p>Saya terbiasa memeriksa kebenaran suatu informasi dari berbagai sumber, termasuk dalam platform digital sebelum membuat keputusan.</p>
	<p>Saya memiliki kemampuan verifikasi identitas asli seseorang yang saya temui secara online.</p>
	<p>Saya terbiasa mencari tahu penulis informasi untuk memeriksa keaslian identitas seseorang yang ditemui secara online agar diketahui rekam jejak atau kredibilitasnya.</p>
Kemampuan Komunikasi	<p>Saya selalu memperhatikan dan menghargai perbedaan budaya, agama dan usia teman-teman saat akan berbagi pesan atau informasi di media sosial.</p>
	<p>Saya selalu memperhatikan dan mengadaptasi cara saya berkomunikasi dengan orang yang ingin saya sampaikan pesan atau informasinya.</p>
	<p>Saya mampu berbagi data, informasi dengan orang lain melalui platform digital yang tepat.</p>
	<p>Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui perangkat atau platform digital.</p>
Etika dalam Teknologi	<p>Saya dapat mengungkapkan pendapat saya secara umum melalui gaya bahasa yang santun.</p>
	<p>Saya siap dengan konsekuensi bahwa apa yang saya tulis di internet dapat diakses oleh banyak orang.</p>
	<p>Saya menjamin bahwa saya tidak akan menyebarkan informasi yang berisi ujaran kebencian, hoax dan fitnah.</p>
	<p>Saya senantiasa memperhatikan dan menghargai hak cipta dengan selalu meminta izin kepada pencipta karya termasuk tulisan, desain, foto atau gambar.</p>
Keamanan Pribadi	<p>Saya mampu mengorganisir siapa saja yang dapat melihat postingan (linimasa) saya di akun media sosial yang saya punya.</p>
	<p>Saya tidak mengunggah data pribadi di media sosial yang saya punya.</p>
	<p>Saya dapat menentukan untuk mengaktifkan atau menonaktifkan posisi geografis / GPS saya.</p>
	<p>Saya dapat menggunakan fitur "report abuse" / laporan penyalahgunaan pada jejaring sosial jika terdapat postingan / konten negatif yang dapat membuat saya rugi.</p>
Keamanan Perangkat	<p>Saya selalu menggunakan kata sandi dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca demi terjaganya keamanan data saya.</p>
	<p>Saya selalu mencadangkan data pada beberapa tempat.</p>
	<p>Saya menggunakan perangkat lunak untuk memindai dan menghapus virus di ponsel / komputer saya.</p>
	<p>Saya memiliki kemampuan untuk membedakan email yang berisi spam / virus / malware.</p>

	Saya memiliki kemampuan untuk menghubungkan perangkat saya di jaringan wi-fi.
Kemampuan Menggunakan Teknologi	Saya memiliki kemampuan untuk mengunduh file / aplikasi dari internet.
	Saya memiliki kemampuan untuk mengunggah file ke internet.
	Saya memiliki kemampuan untuk menginstal program / aplikasi di perangkat.

Dalam penelitian ini, dua aspek di atas dianalisis secara terpisah dengan menggunakan rumus mean. Karena skor maksimum setiap pernyataan dalam angket adalah 5 dan setiap aspek literasi digital terdiri dari 10 pernyataan, maka rata-rata skor setiap aspek dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Kategori penilaian setiap komponen literasi digital ditentukan menggunakan kriteria seperti pada tabel 2.

Table 2. Kategori Penilaian

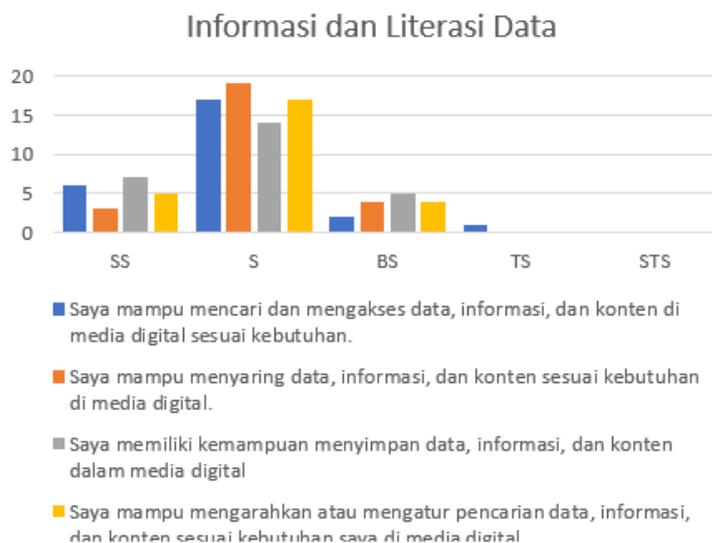
NO	Rata-Rata	Kategori
1	4,6 – 5	Sangat Baik
2	3,6 – 4,5	Baik
3	2,6 – 3,5	Cukup Baik
4	1,6 – 2,5	Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan serangkaian pengumpulan data yang peneliti lakukan guna menganalisis literasi digital peserta didik di MIS Sultan Agung Yogyakarta, maka akan kami paparkan dalam hasil dan bahasan berikut ini.

Informasi dan Literasi Data

Hasil jawaban responden mengenai komponen kemampuan informasi dan literasi data dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Hasil Responden Informasi Dan Literasi Data

Grafik 1 menunjukkan bahwa pada semua indikator terkait komponen informasi dan literasi data. Mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Apabila hasil data dari responden dalam komponen ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1), sehingga didapatkan nilai rata-rata dengan besar 4,03. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian yang tertera pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil bahwa komponen informasi dan literasi data pada siswa di MIS Sultang Agung memperoleh kategori “Baik”

Berdasarkan hasil yang ada dapat diambil kesimpulan jika responden mempunyai kemampuan yang baik untuk mencari, menyaring, menyimpan serta mengarahkan data informasi serta konten pada media digital serta mengatur pencarian data, informasi serta konten sesuai kebutuhan di media digital.

Berpikir Kritis

Hasil jawaban responden mengenai komponen kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



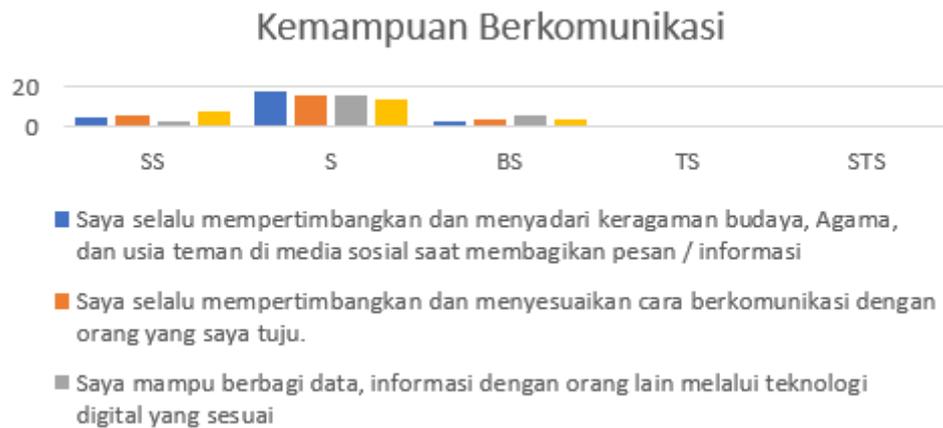
Grafik 2. Hasil Responden Berpikir Kritis

Grafik 2 menunjukkan bahwa pada indikator 1 dan 2 terkait komponen berpikir kritis, mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Lalu pada indikator 3 dan 4, mayoritas responden menyatakan “Ragu-Ragu”. Pada komponen ini, apabila data responden ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1), sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,67. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian yang tertera pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di kelas V-B MIS Sultan Agung memperoleh kategori “Baik”

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan jika responden mempunyai kemampuan yang baik pada beberapa hal, diantaranya mampu memastikan kebenaran ketika menemukan informasi pada web dengan cara mencari tau dan membandingkan, memeriksa keaslian identitas seseorang di dunia maya serta mencari tau rekam jejak penulis informasi dengan tujuan mengetahui kredibilitasnya.

Kemampuan Berkomunikasi

Hasil jawaban responden mengenai komponen kemampuan berkomunikasi terlihat pada grafik 3 dibawah ini.



Grafik 3. Hasil Responden Kemampuan Berkomunikasi

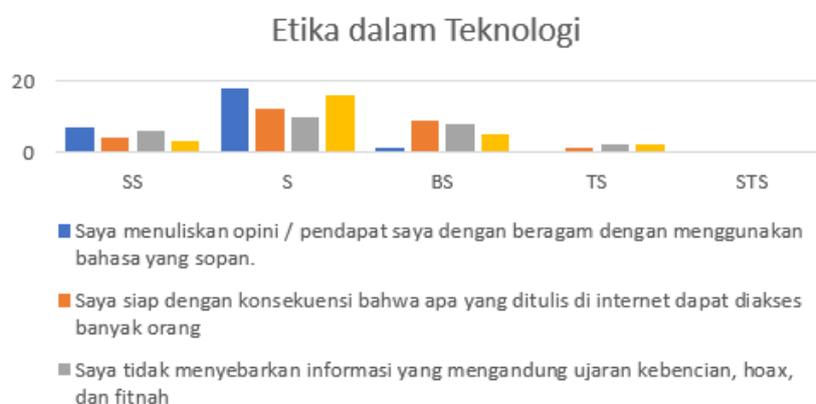
Grafik 3 menunjukkan bahwa pada semua indikator terkait komponen kemampuan berkomunikasi, mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Pada komponen ini, apabila data responden ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1), sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00. Selanjutnya nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian yang tertera pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil bahwa kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas V-B MIS Sultan Agung memperoleh kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan jika responden

mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi yang mencakup melakukan pertimbangan serta sadar akan keberagaman budaya, agama serta umur orang lain pada media sosial ketika membagikan informasi ataupun pesan, melakukan pertimbangan serta penyesuaian saat berkomunikasi dengan orang lain, mampu berinteraksi serta memanfaatkan media teknologi digital dengan sesuai dalam berbagi data serta informasi dengan orang lain.

Etika dalam Teknologi

Hasil jawaban responden mengenai komponen kemampuan etika dalam teknologi terlihat pada grafik 4 berikut



Grafik 4. Hasil Responden Etika dalam Teknologi

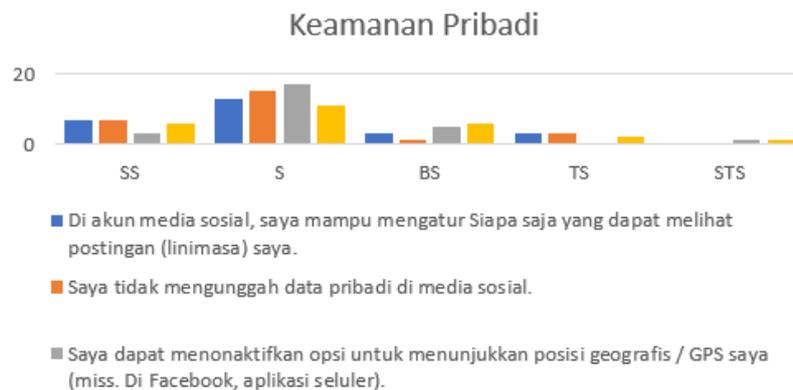
Grafik 4 menunjukkan bahwa pada semua indikator terkait etika dalam teknologi mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Pada komponen ini, apabila data responden ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1), sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,85. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian yang tertera pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil bahwa komponen etika dalam teknologi pada siswa kelas V-B di MIS Sultan Agung mendapat kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan jika responden mempunyai kemampuan yang baik dalam

beberapa hal terkait etika dalam teknologi diantaranya mampu menulis gagasan dengan bahasa yang baik dan sopan, sadar bahwa banyak orang bisa mengakses apa yang ditulis dalam internet, tidak meneruskan berita yang berisi ujaran kebencian dan hoax serta mampu meminta izin kepada pencipta karya mulai dari tulisan maupun gambar. Hasil yang memuaskan untuk siswa kelas V MI namun sudah mempunyai kemampuan beretika yang baik pada dunia digital.

Keamanan Pribadi

Hasil jawaban responden mengenai komponen keamanan pribadi terlihat pada grafik 5 berikut.



Grafik 5. Hasil Responden Keamanan Pribadi

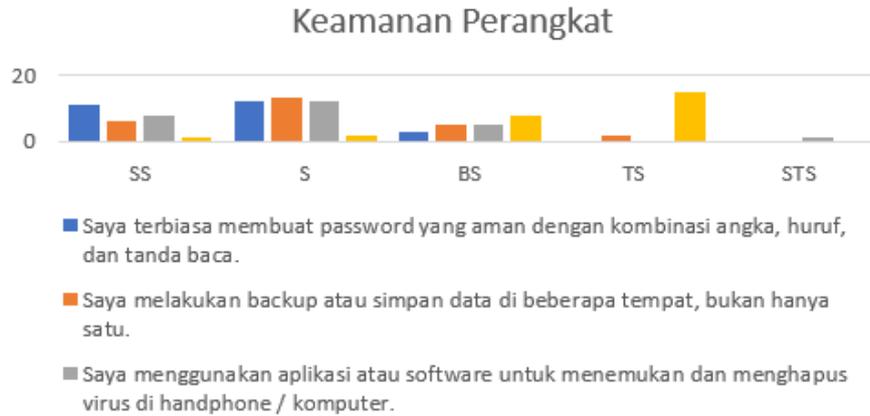
Grafik 5 menunjukkan bahwa pada semua indikator terkait keamanan pribadi mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Pada komponen ini, apabila data responden ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1), sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,83. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian pribadi siswa kelas V-B di MIS Sultan Agung mendapat kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan jika responden mempunyai kemampuan yang baik dalam beberapa hal terkait keamanan pribadi

diantaranya mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat postingannya, data pribadi tidak di unggah di sosial media, mampu mematikan fitur yang dapat menunjukkan posisi lokasi serta mengetahui cara melaporkan apabila menemukan penyalahgunaan pada media sosial seperti misal ketika menemukan postingan yang terdapat konten negatif.

Keamanan Perangkat

Hasil jawaban responden mengenai komponen keamanan perangkat terlihat pada grafik 6 berikut.



Grafik 6. Hasil Responden Keamanan Perangkat

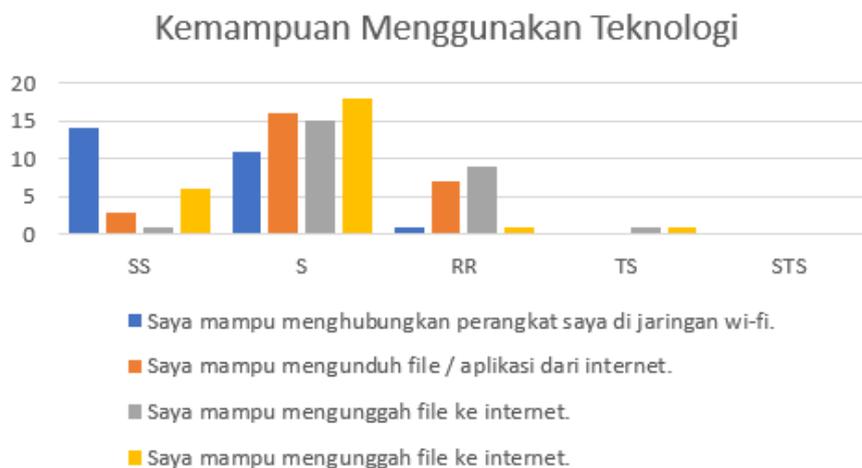
Grafik 6 menunjukkan bahwa pada indicator 1, 2, dan 3 terkait keamanan perangkat mayoritas responden menjawab “Setuju”. Sedangkan pada komponen 4 kebanyakan responden mengatakan “Tidak Setuju”. Hal ini dikarenakan kemungkinan pada siswa kelas 5 SD belum terlalu memahami serta belum terbiasa menggunakan email. Pada komponen ini, apabila data responden ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1), sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian yang tertera pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil bahwa kemampuan dalam

mengamankan perangkat pada siswa kelas V-B di MIS Sultan Agung mendapat kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan jika responden mempunyai kemampuan yang baik untuk membuat password, menyimpan data di beberapa tempat, memakai aplikasi untuk menghaous virus pada handphone, tetapi masih kesulitan menemukan perbedaan email yang berisi spam/virus atau tidak.

Keamanan Menggunakan Teknologi

Hasil jawaban responden mengenai komponen kemampuan menggunakan teknologi terlihat pada grafik 7 berikut.



Grafik 7. Hasil Responden Kemampuan Menggunakan Teknologi

Grafik 7 menunjukkan bahwa pada indicator 1 terkait komponen kemampuan menggunakan teknologi mayoritas

responden menjawab “Sangat Setuju”. Sedangkan pada indicator 2, 3, dan 4 mayoritas responden menjawab “Setuju”.

Pada komponen ini, apabila data responden ini dianalisis memakai rumus rata-rata pada komponen literasi digital (tabel 1) sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00. Selanjutnya, nilai ini dikonversi menggunakan kategori penilaian yang tertera pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil bahwa kemampuan menggunakan teknologi pada siswa kelas V-B MIS Sultan Agung memperoleh kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan jika responden mempunyai kemampuan yang baik untuk menyambungkan jaringan wifi ke perangkat, mendownload file maupun aplikasi dari internet, serta melakukan instal pada aplikasi dalam perangkat yang dimiliki.

KESIMPULAN

Saat ini dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk bisa peka serta tanggap akan perkembangan teknologi. Pesatnya teknologi yang berkembang menjadikan guru yang memiliki peran sebagai fasilitator untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan memberi respon yang tangkas

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo

Afif, Y., & Dwijayanto, A. (2021, February). Moderate Islamic Education and Religious Digital Literature: The Making of Children’s Moderate Identities Through the NU Kids Application. *In ICIS 2020: Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies* (p. 68)

Cholik, C. A. (2017). A, Cholik, Abdul, Cecep Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), Article 6.

Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>

supaya mampu bersaing di era digital. Kemampuan literasi digital ini juga perlu diterapkan oleh peserta didik. Diperlukannya kemampuan literasi digital oleh siswa karena era digital saat ini informasi yang tumbuh dengan cepat dan sulit dikendalikan mengharuskan individu untuk tidak hanya sekedar menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga menyaring, mengevaluasi, dan menyeleksi informasi yang ada.

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung sudah sukses dalam menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan baik dalam literasi digital. Hal ini sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh MIS Sultan Agung, yaitu “Berwawasan IPTEK” yang bukan hanya sekedar mengenal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari. Dan “memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi” yakni peserta didik mampu menyerap serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>

Dityasari, A., Kartika, I., Purwanto, J., & Djufri, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah. *SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*, 0, Article 0. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/2575>

- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Fitriani, R., & MHSc, K. (2019). Mobilitas Sosial pada Keluarga Transmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(2), Article 2. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/10693>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Nahar, N., Sangi, S., Rosli, N., & Abdullah, A. H. (2018). Impak negatif teknologi moden dalam kehidupan dan perkembangan kanak-kanak hingga usia remaja (Negative impact of modern technology to the children's life and their development). *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 5(1).
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis literasi digital siswa melalui penerapan e-learning berbasis schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-13.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4.
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Gerakan Literasi Digital di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 727–736.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>